

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini, ekonomi dunia sudah bertransisi dari *industrial-based* menjadi *knowledge-based*, pertumbuhan ekonomi bukan lagi dilihat dari banyaknya menjual produk melainkan sebanyak apa perusahaan dapat memproduksi dan menyediakan produk/jasa yang dapat dijual (Soetedjo & Mursida, 2014; Pulic, 1998). Di Indonesia sendiri, perusahaan-perusahaan masih kalah bersaing di kancah internasional bahkan Asia. Menurut Forbes (2015), lima perusahaan dengan *market value* terbesar dipimpin oleh perusahaan Amerika yaitu Apple, Exxon Mobil, Google, Berkshire Hathaway, dan Microsoft. Kelima-limanya merupakan perusahaan yang *knowledge-based* dilihat dari barang dan jasa yang mereka hasilkan.

Di Indonesia sendiri hanya tujuh perusahaan yang masuk dalam daftar 2000 perusahaan publik terbesar sedunia pada tahun 2015 tersebut. Dalam Asia Tenggara sendiri, Indonesia kalah dengan Singapore yang menyumbangkan 20 perusahaan publiknya, sedangkan Malaysia dan Thailand masing-masing menyumbangkan 16 perusahaan publiknya. Salah satu penyebab utama, perusahaan-perusahaan Indonesia belum menganut ekonomi *knowledge-based*.

Perusahaan yang *knowledge-based* dapat dilihat dari produk dan jasa yang diberikannya. Produk dan jasa akan terus-menerus mengalami inovasi. Sehingga perusahaan *knowledge-based* dapat dikatakan perusahaan yang *innovation-driven* atau digerakkan oleh inovasi.

Menurut *resource-based view* (RBV) sumber daya perusahaan merupakan pemicu utama dari *competitiveness* dan kinerja perusahaan (Chusnah *et al*, 2014). Sumber daya ini dapat berupa *tangible* (berwujud) seperti gedung, mesin, kendaraan, dan lainnya, kemudian sumber daya *intangible* (tidak berwujud) seperti paten, brand, goodwill, dan lainnya. *Intellectual capital* merupakan salah satu jenis sumber daya *intangible*. Sesuai dengan RBV, penggunaan sumber daya yang tepat akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan.

Intellectual capital merupakan salah satu pemicu dalam mempengaruhi *value creation* (Giuliani, 2013). *Value creation* membuat nilai tambah pada produk dan jasa perusahaan. Inovasi merupakan strategi yang tepat dalam mengelola *intellectual capital* karena melalui inovasi-lah perusahaan dapat mengembangkan teknologi dan struktur baru yang akan sangat membantu perusahaan dalam *value creation* dan mempertahankan posisi *superior*-nya (Chahal *et al*, 2015).

Perusahaan mengelola *intellectual capital* dengan baik akan melakukan inovasi terus-menerus dalam pengembangan produk, operasional, sumber daya manusia, dan sistem perusahaan. Dengan inovasi yang terus-menerus, maka perusahaan tersebut akan lebih tepat menerapkan inovasi.

Pada penelitian-penelitian *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, hasilnya konsisten berpengaruh positif (Chusnah *et al*, 2014; Soetedjo dan Mursida, 2014; Tseng *et al*, 2013). Namun penelitian yang menambahkan variabel strategi sebagai pemoderasi maupun pemediasi masih jarang. Motivasi dari penelitian ini

adalah masih sedikitnya dan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh strategi baik sebagai pemoderasi maupun pemediasi.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN INOVASI SEBAGAI PEMODERASI DAN PEMEDIASI”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Chusnah *et al* (2014), yang meneliti apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan dengan strategi sebagai pemoderasi. Ada tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yang pertama adalah pada penelitian ini hanya terfokus pada strategi kompetitif berupa inovasi, sementara pada penelitian tersebut strategi yang diteliti adalah inovasi dan *cost efficiency*. Hal ini dilakukan karena, *intellectual capital* lebih tepat apabila diimplementasikan dengan inovasi daripada *cost efficiency*, sehingga pengaruh dari *intellectual capital* akan lebih terlihat. Yang kedua adalah penelitian ini menambah model mediasi dikarenakan penelitian oleh Tseng *et al*, (2013) yang meneliti inovasi sebagai pemediasi juga mempengaruhi secara tidak langsung hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penambahan model mediasi agar dapat mengetahui model yang paling cocok untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Terakhir adalah dengan mengganti periode penelitian yang baru, yaitu tahun 2008-2010 menjadi 2012-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap inovasi?
3. Apakah inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan diperkuat inovasi sebagai variabel pemoderasi?
5. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemediasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap inovasi.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan diperkuat inovasi sebagai variabel pemoderasi.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemediasi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil literatur bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan pasar modal terutama pada *intellectual capital* dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga memperjelas posisi strategi diantara hubungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dan *stakeholder*-nya dalam mempelajari *intellectual capital* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan jika dilihat dari pengaruh strategi yang diterapkan perusahaan tersebut. Pertimbangan *intellectual capital* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan baik untuk investasi oleh investor, pemberian kredit oleh kreditor, kebijakan oleh pemerintah, maupun manajemen untuk keputusan internal dan eksternal perusahaan.